

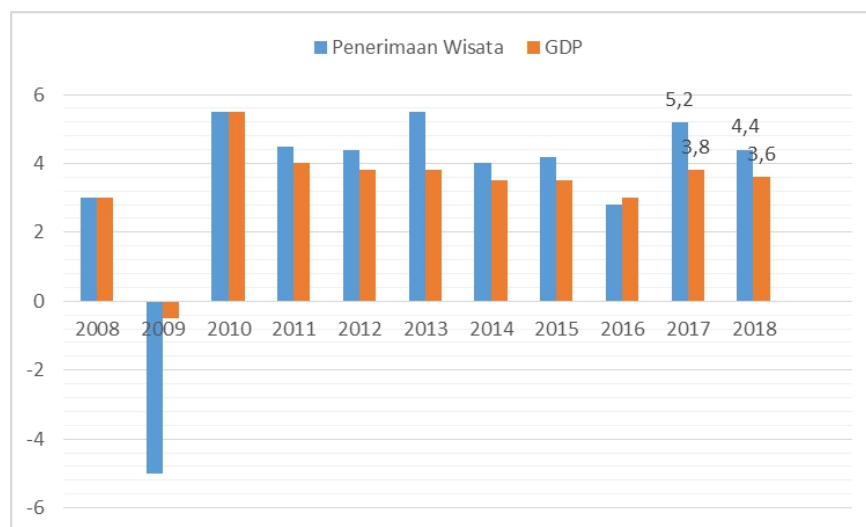
BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sektor pariwisata pada saat ini menjadi industri yang berkembang di seluruh negara di dunia. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun internasional yang ditandai dengan tumbuhnya pendapatan dari industri pariwisata. Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global yang kuat, peningkatan jumlah keluarga kelas menengah, disertai kemajuan teknologi digital. Kondisi yang baik tersebut berpengaruh pula pada model usaha pariwisata yang lebih baik, cepat, murah, dan diiringi dengan kemudahan pengurusan visa luar negeri untuk keperluan wisata.

Gambar 1. 1.
Pertumbuhan Penerimaan Wisata
dan Pertumbuhan Ekonomi Dunia tahun 2011-2018



Sumber: UNWTO (2019)

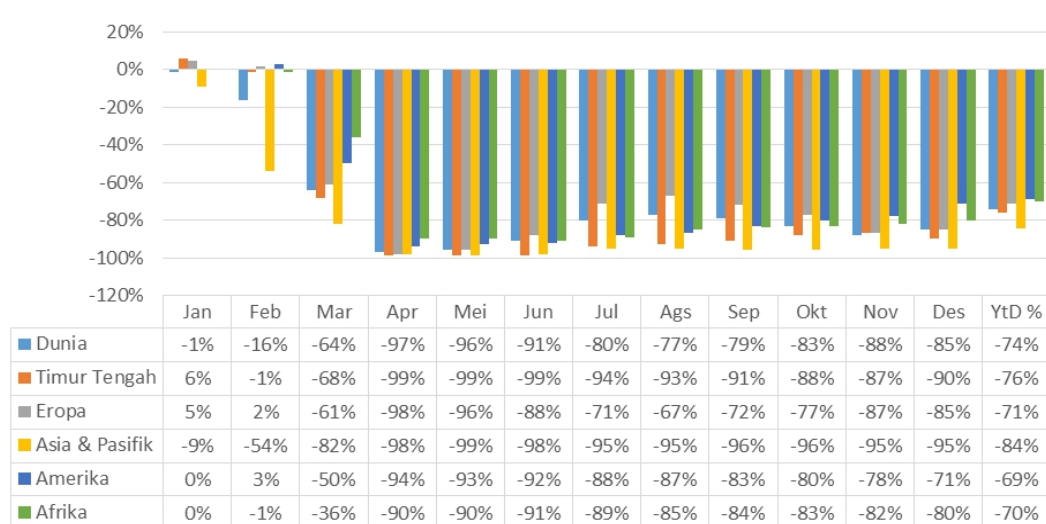
Menurut data organisasi pariwisata dunia UNWTO (*World Tourism Organization*) bulan November 2019, telah terjadi peningkatan jumlah pariwisata di dunia pada tahun 2018 sebesar 5% dengan total kunjungan mencapai 1.4 juta kedatangan wisatawan (Gambar 1.1.). Menurut data tersebut juga terjadi peningkatan pendapatan dari kedatangan wisatawan dan transportasi sebesar 4% atau senilai USD 1.7 miliar. Peningkatan pertumbuhan pariwisata dunia tersebut sejak dari tahun 2011 selalu lebih tinggi daripada Pertumbuhan ekonomi dunia (UNWTO, 2019).

Industri pariwisata sangat bergantung dengan kondisi eksternal secara global. Penutupan Kota Wuhan, China pada tanggal 23 Januari 2020 menyusul mewabahnya virus membahayakan COVID-19. Karakter COVID-19 yang cepat menular membuat *World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa dunia dalam kondisi darurat kesehatan. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menaikkan status darurat kesehatan tersebut menjadi kondisi pandemi global. Kondisi pandemi ini memaksa seluruh negara di dunia dengan menutup perbatasan antar negara pada tanggal 20 April 2020 dan dilanjutkan dengan protokol kesehatan yang ketat (UNWTO, 2020). Protokol kesehatan tersebut memaksa setiap orang di dunia untuk tidak bepergian dan bekerja di rumah untuk meminimalisir penyebaran virus mematikan tersebut.

Pandemi COVID-19 menjadikan industri pariwisata mengalami krisis terbesar menyusul keadaan darurat kesehatan yang diikuti dengan darurat sosial dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Asia dan Pasifik mengalami

penurunan 84% kedatangan internasional pada tahun 2020, sekitar 300 juta lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Timur Tengah dan Afrika sama-sama mencatat penurunan kedatangan sebanyak 75%. Di Eropa kedatangan menurun hingga 70%, mewakili lebih dari 500 juta wisatawan internasional, sementara Amerika mengalami penurunan sebesar 69%. (Gambar 1. 2.).

Gambar 1. 2.
Penurunan Wisatawan Internasional
Bulan Januari s.d. Agustus 2020

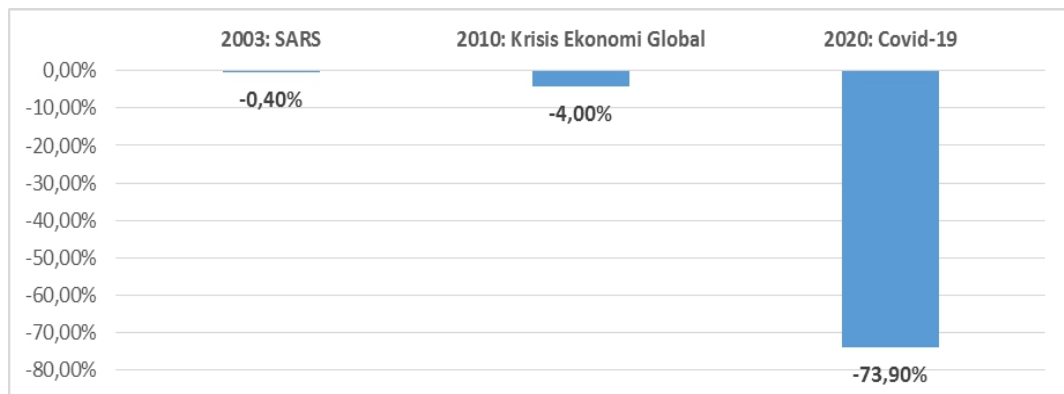


Sumber: UNWTO (2020)

Penurunan kunjungan tersebut akhirnya berdampak pada hilangnya pendapatan ekspor sebesar USD 730 miliar dari pariwisata internasional. Pendapatan ekspor tahun 2020 yang hilang ini adalah 8 (delapan) kali lebih besar dari kerugian tahun 2009 ketika krisis ekonomi global (UNWTO, 2020). Dalam Gambar 1. 3., dapat terlihat bahwa penurunan kunjungan wisatawan secara global sebagai efek pandemi COVID-19. Penurunan sebesar 1,1 miliar kunjungan menjadikan tahun 2020 adalah tahun terburuk bagi industri

perjalanan dan pariwisata. Penurunan ini hampir 10 kali lipat dari penurunan kunjungan akibat Krisis Ekonomi Global tahun 2009/2010 dan 100 kali lipat dari penurunan tahun 2002/2003 (Wabah SARS)

Gambar 1. 3.
Perbandingan Penurunan Wisatawan Internasional



Sumber: UNWTO (2020)

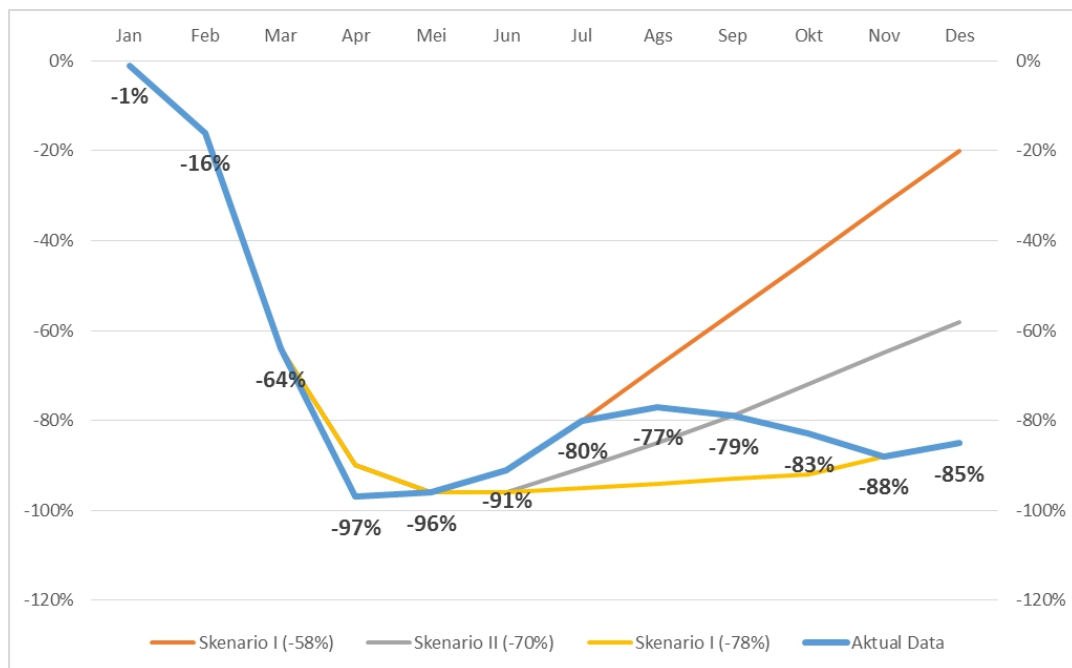
1. 2. Skenario Pemulihan Sektor Pariwisata

UNWTO saat ini telah membuat tiga skenario berdasarkan pariwisata global. Tiga skenario tersebut didasarkan pada kemungkinan pembukaan pembatasan wilayah. Skenario dibuat untuk dapat mengetahui besar efek dari pandemi ini, sekaligus mempersiapkan semua kemungkinan terburuk untuk perencanaan dan mitigasi risiko dampak yang lebih baik. Skenario UNWTO tersebut adalah sebagai berikut:

- Skenario Pertama untuk pembukaan wilayah pada bulan Juli 2020,
- Skenario Kedua untuk pembukaan wilayah pada bulan September 2020,
- Skenario Ketiga untuk pembukaan wilayah pada bulan Desember 2020.

Skenario tersebut disusun berdasarkan data wisata pada bulan Januari s.d. Maret 2020 dengan asumsi bahwa pada bulan April 2020 sudah dilakukan penutupan wilayah dan pembatasan perjalanan di semua negara. Perkiraan ini masih dipakai oleh UNWTO sebagai acuan dalam publikasinya pada bulan Oktober - November 2020. Perbedaan waktu pembukaan wilayah dan pelanggaran protokol perjalanan akan berpengaruh terhadap seberapa besar persentase penurunan perjalanan wisata. Semakin cepat dan siap sebuah negara dalam penanganan pandemi COVID-19, maka akan semakin bagus bagi pemulihan sektor pariwisata mereka.

Gambar 1. 4.
Tiga Skenario Pembukaan Wilayah
terhadap Pertumbuhan Kedatangan Wisatawan



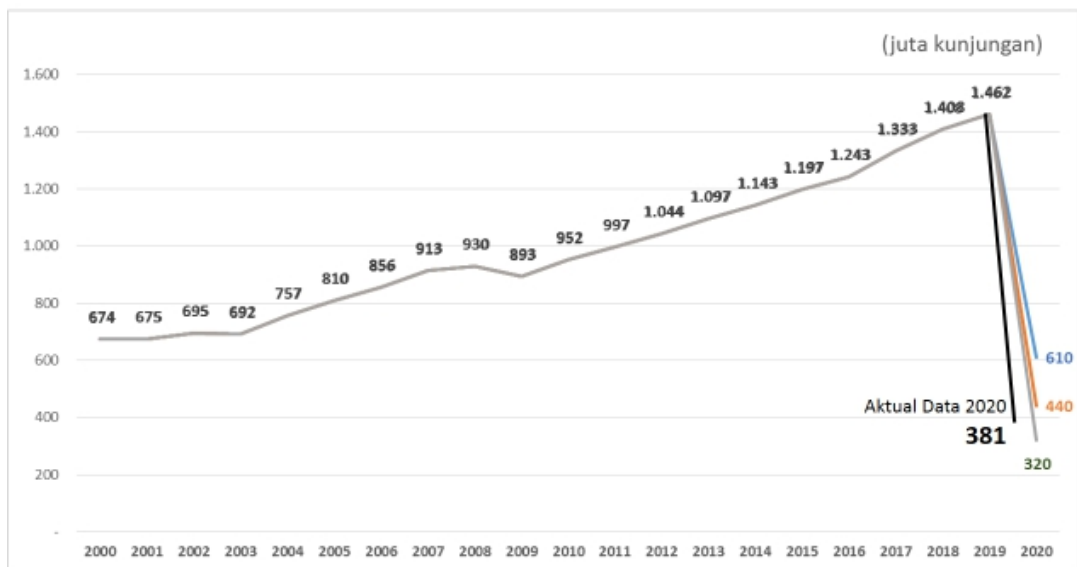
Sumber: UNWTO (2020)

Berdasarkan Gambar 1. 4., pada bulan Maret 2020 sudah terjadi penurunan perjalanan wisatawan sebesar 64 % (*Year on Year Basis*) yang menjadi dasar untuk memperkirakan kenaikan kunjungan wisatawan dengan perbedaan waktu

pembukaan wilayah secara global. Hasil pada akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa aktual data lebih mendekati skenario ketiga UNWTO.

Pada Gambar 1. 5., UNWTO juga telah menghitung perkiraan berapa total potensi penurunan perjalanan serta ekspektasi total perjalanan selama tahun 2020. Berdasarkan Gambar 1. 5., data aktual 2020 adalah sebesar 381 juta kunjungan dan sedikit lebih tinggi dari perkiraan kunjungan skenario ketiga yaitu sebesar 320 juta kunjungan (UNWTO, 2021a).

Gambar 1. 5.
Perkiraan dan Aktual Jumlah Kedatangan Wisatawan
Berdasarkan Waktu Pembukaan Wilayah



Sumber: unwto.org (2021)

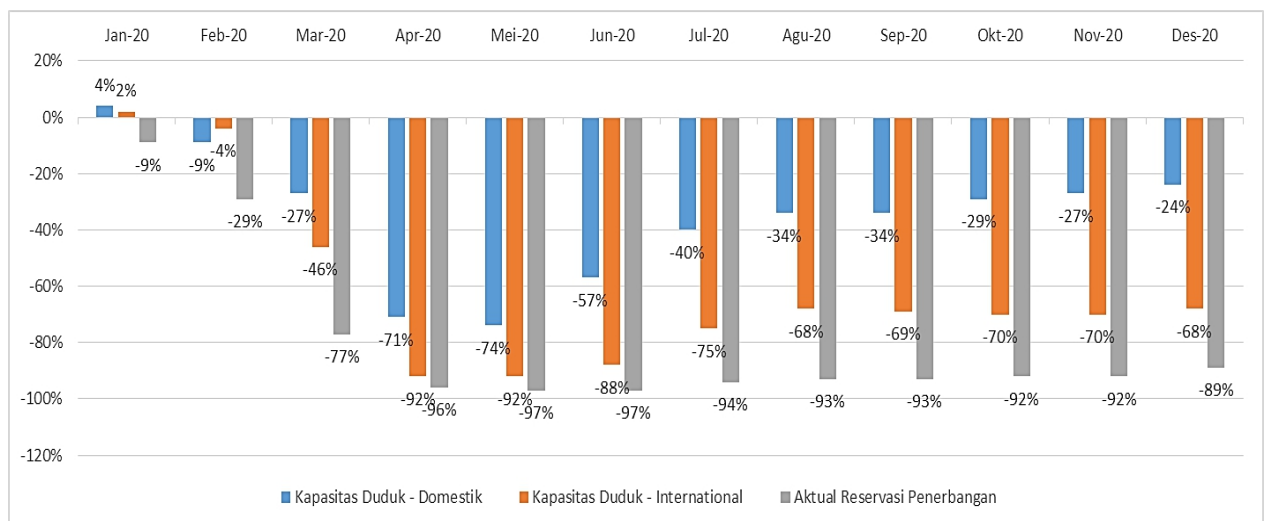
Penurunan kunjungan tersebut memberikan efek bagi industri pariwisata dan perjalanan secara global. Estimasi Pendapatan Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) yang hilang secara global dari industri ini tercatat sebesar USD 2 triliun dengan estimasi kehilangan potensi ekspor sebesar USD 1,3

triliun. Pandemi COVID-19 juga memberikan efek hilangnya mata pencaharian 100-120 juta pekerja di industri pariwisata dan perjalanan (UNWTO, 2021b). Gambaran tersebut memberikan implikasi bahwa setiap skenario tetap memberikan dampak secara makro, mikro serta individu sebagai pelaku di dalam industri pariwisata.

1. 3. Industri Perjalanan di Masa Pandemi COVID-19

Data dari ForwardKeys dalam Gambar 1. 6. yang dikutip dari publikasi UNWTO bulan Februari 2021 menyatakan bahwa data bulan Desember 2020 menunjukkan penurunan 89% (y-o-y) dalam pemesanan penerbangan internasional. Penurunan tersebut juga menurunkan kapasitas tempat duduk penerbangan domestik sebesar 24% dan internasional sebesar 68% (UNWTO, 2021a).

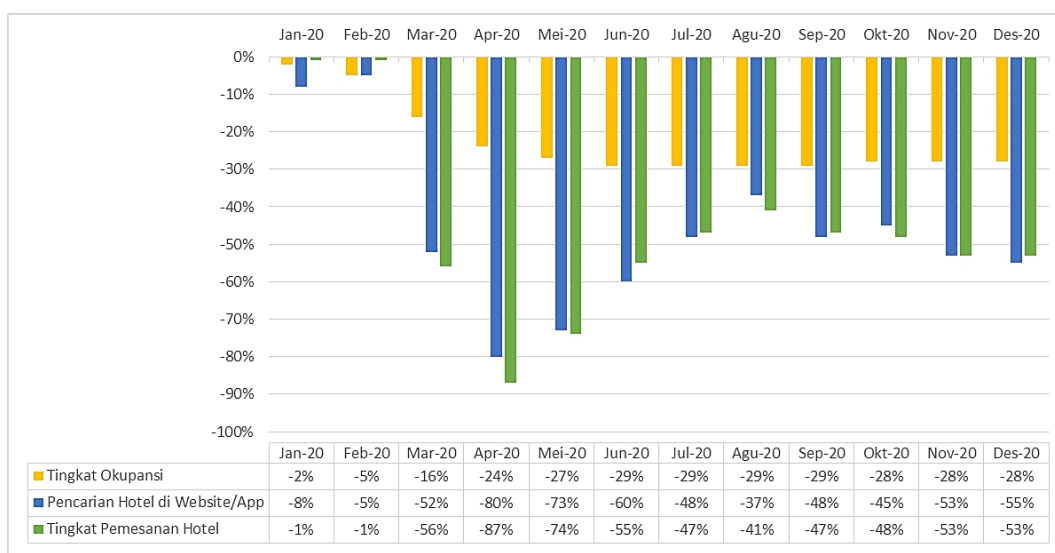
Gambar 1. 6.
Data Perubahan Pemesanan Perjalanan
di Dunia tahun 2019-2020



Sumber: UNWTO (2021)

Gambar 1. 6., menunjukkan bahwa sampai dengan Desember 2020 belum terjadi kenaikan yang signifikan untuk industri penerbangan. Data penurunan tersebut sama dengan ditampilkan oleh industri pemesanan hotel secara global yang ditampilkan pada Gambar 1. 7.

Gambar 1. 7.
Data Perubahan Tingkat Okupansi, Pencarian,
dan Pemesanan Hotel di Dunia tahun 2019-2020



Sumber: UNWTO (2021)

Gambar 1. 7., menunjukkan bahwa tingkat hunian secara global mengalami penurunan pada bulan April 2020 setelah diumumkannya pembatasan wilayah. Data bulan April 2020 juga menunjukkan penurunan terbesar dalam pencarian hotel (-80%) dan turunnya tingkat pemesanan kamar (-87%). Seiring dengan pembukaan wilayah secara berkala, terjadi peningkatan pada bulan Agustus 2020 untuk pencarian kamar/hotel sebesar -37% pemesanan kamar

menjadi -41%. Data akhir tahun 2020 menunjukkan tingkat pencarian dan pemesanan hotel di kisaran 53-55%.

Penurunan data secara global tersebut memberikan sebuah celah fenomena dalam industri pariwisata saat ini. Pembatasan wilayah dan penurunan kunjungan berpengaruh terhadap permintaan konsumen akan produk wisata maupun perjalanan. Permintaan konsumen tersebut tentunya berpengaruh pula pada operasional sebuah perusahaan yang bergerak di industri ini. Tren pariwisata dan perjalanan yang disruptif selama tahun 2020 karena COVID-19 membuat banyak perusahaan berusaha untuk bertahan. Penyebaran pandemi yang cepat dan luas meningkatkan volatilitas dalam aspek keuangan sehingga akan membuat krisis keuangan secara internasional (Albulescu, 2020).

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa salah satu sektor industri pariwisata yang terpengaruh pandemi adalah perusahaan agen perjalanan. Agen perjalanan menjadi penting selain sebagai fungsi penghubung antara wisatawan dan destinasi wisata. Selain itu, Agen Perjalanan menjadi penting dalam pariwisata, karena dalam setiap kegiatan wisata dibutuhkan perjalanan (Vogel, 2016). Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan peluang berkembangnya Agen Perjalanan Daring (*Online Travel Agent/OTA*). Pada masa ini, OTA memiliki peran dan potensi yang cukup besar dalam industri pariwisata. Dukungan teknologi membuat OTA memiliki kesempatan memiliki cakupan global dengan kemudahan akses oleh masyarakat dunia dalam pemesanan perjalanan sampai dengan penginapan. Uraian ini menjadi acuan yang menarik untuk dapat meneliti seberapa besar pengaruh efek pandemi COVID-19 terhadap

sebuah perusahaan OTA, terutama perusahaan OTA global yang memiliki cakupan luas dan mendunia.

1. 4. Celah Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan industri pariwisata dunia dan COVID-19 terutama dalam aspek operasional perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1.
Ringkasan Penelitian Pariwisata dan Pandemi COVID-19

No.	Peneliti	Tahun	Ringkasan Penelitian
1.	Marko Kukanja, Tanja Planinc, & Marijana Sikošek	2020	Studi ini mengkaji praktik manajemen krisis (CMP) untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) di bidang pariwisata selama pandemi global Coronavirus (COVID-19). Hasil menunjukkan bahwa UKM berfokus pada dimensi CMP berikut: tenaga kerja, pengendalian biaya, dukungan organisasi, dan promosi serta praktik pemasaran terkait pelanggan (Kukanja <i>et al.</i> , 2020).
2.	Venus Khim-Sen Liew	2020	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tanggapan investor mengenai efek awal wabah pandemi novel coronavirus (COVID-19) pada industri pariwisata. Tiga konsolidator akomodasi hotel terkemuka, tiket pesawat dan layanan perjalanan dalam industri pariwisata di seluruh dunia, yaitu Booking Holdings Inc., Expedia Group dan Trip.com Group Ltd. dipilih dalam studi ini. Hasil penelitian ini menemukan penurunan cepat dalam kinerja saham industri pariwisata di tengah wabah pandemi, dari perspektif tiga OTC terkemuka, yang memperoleh keuntungan dari wisatawan dengan menyediakan mereka reservasi hotel online, tiket pesawat dan layanan bisnis paket wisata global (Liew, 2020).
3.	Stefan Gössling, Daniel Scott, & C. Michael Hall	2020	Penelitian ini menemukan bahwa dengan besarnya efek dari pandemi COVID-19, terdapat peluang agar bisnis pariwisata tidak

No.	Peneliti	Tahun	Ringakasan Penelitian
			kembali lagi menjadi bisnis biasa seperti masa normal dan/atau ketika krisis berakhir. Pandemi ini dapat menjadi kesempatan untuk mempertimbangkan kembali transformasi sistem pariwisata di dunia agar lebih selaras dengan aspek berkelanjutan (Gössling <i>et al.</i> , 2020).
4.	Usman Khalid , Luke Emeka Okafor & Katarzyna Burzynska	2020	Penerapan pembatasan perjalanan internasional untuk menahan penyebaran wabah COVID-19 telah membuat sebagian besar industri pariwisata global terhenti. Penelitian ini menyelidiki apakah ukuran sektor pariwisata mempengaruhi respons kebijakan ekonomi terhadap pandemi COVID-19 menggunakan data dari 136 negara. Temuan menunjukkan bahwa semakin besar sektor pariwisata, semakin besar paket stimulus ekonomi yang diperkenalkan oleh pemerintah secara global. Temuan tersebut menunjukkan bahwa negara-negara dengan sektor pariwisata yang lebih besar mengadopsi paket stimulus ekonomi yang lebih agresif untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 dan menghidupkan kembali ekonomi yang melemah (Khalid <i>et al.</i> , 2021).
5.	Mohammad Reza Davahli, Waldemar Karwowski, Sevil Sonmez, and Yorghos Apostolopoulos	2020	Penelitian ini memberikan tinjauan sistematis terhadap 50 topik penelitian yang dipublikasikan yang relevan dengan pemahaman industri perhotelan di masa pandemi COVID-19. Ini termasuk pemulihan industri perhotelan (dibahas oleh 19% makalah yang disertakan), permintaan pasar (18% makalah), kerugian pendapatan (16% makalah), pola penyebaran COVID-19 di industri (14% makalah), kehilangan pekerjaan (10% dari kertas yang disertakan), aspek keselamatan dan kesehatan (8% dari kertas), masalah yang terkait dengan pekerjaan tenaga kerja perhotelan (7% kertas), perilaku perjalanan (4% kertas), preferensi pelanggan (2% makalah), dan biaya sosial pandemi dibahas oleh 2% dari makalah yang disertakan (Davahli <i>et al.</i> , 2020).
6.	Naciye Güliz Uğur, Adem Akbiyik	2020	Penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan keputusan dan reaksi pelaku wisatawan berdasarkan komentar para pelancong dan perencana perjalanan melalui

No.	Peneliti	Tahun	Ringakasan Penelitian
			<p>situs tripadvisor.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata sangat sensitif dan mudah terpengaruh oleh krisis global.</p> <p>Munculnya penyebaran berita terkait COVID-19 dengan cepat membuat para wisatawan membatalkan atau menunda perjalanan mereka.</p> <p>Kata-kata yang sering diulang pada awal penyebaran berita COVID-19 adalah <i>PEOPLE</i> (manusia), <i>TRAVEL</i> (perjalanan), <i>VIRUS</i> (virus), <i>DAY</i> (hari), <i>CASE</i> (kasus), <i>TIME</i> (waktu), <i>CANCEL</i> (batal), dan <i>TRIP</i> (perjalanan) (Uğur & Akbıyık, 2020).</p>
7.	Rafel Crespi-Cladera, Alfredo Martín-Oliver, Bartolomé Pascual-Fuster	2021	<p>Penelitian memprediksi perusahaan mana yang akan menghadapi kesulitan keuangan di antara perusahaan hospitaliti Spanyol selama tahun 2020 karena bencana COVID-19.</p> <p>Hasil penelitian ini memprediksi bahwa 25% dari perusahaan ini akan menghadapi situasi kesulitan keuangan jika pendapatan turun 60%. Perkiraan ini naik hingga 32% perusahaan jika pendapatan turun 80%.</p> <p>Kesulitan keuangan akan mempengaruhi terutama perusahaan kecil. Sebagian besar perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menghadapi masalah solvabilitas, yang ditandai dengan total aset yang tidak dapat mencukupi dalam pembayaran semua hutangnya (Crespi-Cladera <i>et al.</i>, 2021).</p>

Tabel di atas dapat diambil beberapa kesimpulan untuk mendapatkan celah penelitian baru. Hasil penelitian Davahli *et al.* (2020) menemukan bahwa untuk saat ini penelitian pariwisata dan pandemi COVID-19 di dunia lebih kepada pemulihan industri perhotelan (19%), permintaan pasar (18%), kerugian pendapatan (16%), pola penyebaran COVID-19 di industri (14%), kehilangan pekerjaan (10%), aspek keselamatan dan kesehatan (8%), pekerja tenaga kerja perhotelan (7%).

Temuan Davahli *et al.* (2020) memberikan gambaran bahwa penelitian yang ada saat ini lebih menyentuh aspek makro yang bersifat kebijakan pemulihan. Efek mikro yang dibahas lebih kepada penurunan permintaan dan pendapatan sehingga berefek kepada banyaknya pemutusan tenaga kerja. Temuan ini menjadi menarik karena dibalik penurunan pendapatan sebuah perusahaan dan hubungannya dengan tenaga kerja, ada celah yang dibutuhkan studi mendalam terkait bagaimana sebuah perusahaan bisa tetap beroperasi terutama aspek keuangan perusahaan di sektor pariwisata secara khusus pada masa pandemi COVID-19.

Catatan penting dilakukan oleh Liew (2020) dengan meneliti perubahan pergerakan saham di tiga OTA terkemuka untuk akomodasi hotel, tiket penerbangan dan layanan perjalanan dalam industri pariwisata di seluruh dunia, yaitu, Booking Holdings Inc., Expedia Group dan Trip.com Group Ltd yaitu:

- a. OTA mewakili secara khusus bisnis global pariwisata karena mencakup dan mengkonsolidasikan jasa perjalanan, jasa pariwisata, akomodasi dan transportasi secara global.
- b. Pandemi COVID-19 telah meningkatkan risiko investasi beberapa kali lipat untuk OTC namun penambahan kasus virus korona baru setiap hari di dunia memiliki efek yang tidak signifikan terhadap harga saham OTA terkemuka ini.
- c. Harga saham Booking Holdings Inc., Expedia Group dan Trip.com Group Ltd. secara signifikan terkait dengan Indeks Komposit NASDAQ, Indeks Komposit Bursa Efek Shanghai, harga emas dan indeks volatilitas pasar

Secara global saat ini terdapat tiga besar OTA yang menguasai industri ini berdasarkan *Travel Weekly Power List 2019* yaitu:

Tabel 1. 2.
Daftar OTA Terbesar tingkat Global

No	Perusahaan	Penjualan Tahun 2019 (dalam juta USD)	Jumlah Pekerja
1	Expedia Group – Konsolidasi	107,9	24,000
2	Booking Holdings – Konsolidasi	96,4	26,400
3	American Express Global Business Travel	34,1	18,000

Sumber: www.travelweekly.com.

Berdasarkan Tabel 1. 2., Expedia Group menempati posisi nomor satu di dunia. Perhitungan tersebut didasarkan pada pendapatan secara konsolidasi atau gabungan seluruh perusahaan travel yang berafiliasi dengan Expedia Group (travelweekly.com, 2020).

Analisis aspek keuangan beserta rasio keuangannya sangat berguna dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasinya (Atmajaya, 2013). Analisis aspek keuangan OTA yang beroperasi secara global menjadi penting untuk dapat melihat lebih dalam seberapa besar efek pandemi terhadap seluruh sisi operasionalnya. Analisis aspek keuangan Expedia dipilih secara khusus karena termasuk OTA terbesar yang beroperasi secara global. Hasil analisis tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan di industri pariwisata, khususnya yang bergerak di sektor jasa atau agen perjalanan dalam menjalankan operasional dan strategi usaha ketika masa pandemi COVID-19.

1. 5. Rumusan Masalah

Celah fenomena dan celah penelitian tersebut memberikan alasan untuk perlu dilakukannya analisis keuangan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID-19, khususnya dalam industri perjalanan. Peninjauan aspek keuangan menjadi penting, dikarenakan menjadi salah satu sumber pengambilan keputusan operasional dan strategi usaha dalam industri pariwisata selama pandemi COVID-19. Selain itu, analisis keuangan bisa digunakan sebagai alat identifikasi kinerja usaha perusahaan bidang pariwisata secara mendalam karena dapat digunakan untuk menilai dampak dari perubahan kondisi global (eksternal) pada kinerja keuangan industri (internal) melalui pengukuran Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas (DeFranco & Lattin, 2006; Guilding, 2002; Swarbrooke & Horner, 2001; Vogel, 2016).

Expedia sebagai perusahaan OTA terbesar di dunia merupakan salah satu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat dampak pandemi di industri pariwisata terutama dalam industri agen perjalanan. Analisis dari segi keuangan antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 untuk melihat sejauh mana kinerja operasional Expedia melalui kinerja dan rasio keuangannya. Data yang akan digunakan adalah data dari Laporan Keuangan Expedia Group tahun 2016 s.d. 2020 yang dirilis Expedia kepada Komisi Sekuritas dan Bursa Amerika Serikat (*United States Securities And Exchange Commission*). Sumber data laporan keuangan tersebut ahirnya dapat memberikan sebuah gambaran bagaimana aspek keuangan Expedia ketika kondisi normal dan ketika pandemi, terutama rasio keuangannya.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan *Expedia Group* yang ditinjau dari perhitungan Rasio Keuangan tahun 2016-2020?
2. Apa dampak pandemi COVID-19 yang ditinjau dari Rasio Keuangan *Expedia Group* tahun 2016-2020?

1. 6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan *Expedia Group* yang ditinjau dari perhitungan Rasio Keuangan tahun 2016-2020.
2. Memahami dampak pandemi COVID-19 ditinjau dari Rasio Keuangan *Expedia Group* tahun 2016-2020.

1. 7. Manfaat Penelitian

1. 7. 1. Manfaat Teoritik

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam ilmu pariwisata umumnya serta yang berkaitan dengan aspek manajemen keuangan di sektor industri pariwisata khususnya. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini dapat diharapkan untuk dapat menjadi rujukan peneliti lainnya dalam hal aspek keuangan industri pariwisata ketika masa masa normal dan pandemi.

1. 7. 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Industri Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam mengetahui kemampuan perusahaan di Industri Pariwisata yang dinilai dari aspek manajemen keuangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan-perusahaan di industri pariwisata dalam membuat keputusan terutama di masa pandemi.

b. Bagi Kreditor & Investor

Hasil analisis keuangan dan rasio keuangan yang diteliti diharapkan bisa menjadi bahan tambahan rujukan bagi kreditor maupun investor di bidang pariwisata dan agen perjalanan daring, terutama di masa normal dan pandemi.

c. Bagi Perusahaan Agen Perjalanan Daring

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan bidang pariwisata untuk manajemen kinerja lebih baik dan strategis terutama di masa pandemi dan di masa depan.